

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri Tekstil dan Garmen merupakan peluang bisnis yang sangat menguntungkan. Bisnis ini menjadi peluang yang sangat baik, oleh karena itu industri tersebut sangat berkembang di Indonesia. Tekstil dan Garmen memiliki potensi yang cukup tinggi dan merupakan salah satu kebutuhan utama konsumen.

Pengelolaan industri dengan mengutamakan tingkat efisiensi kinerja perusahaan hendak dicapai oleh beberapa produsen besar garmen lokal dengan mengupayakan peningkatan modal. Melalui ketersediaan modal diharapkan produktivitas industri ini hasilnya dapat lebih berkualitas serta mampu bersaing dengan produk luar yang juga menjadi kompetitor. Namun dilihat dari perkembangannya, sektor ini mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dilihat dari posisi keuangan perusahaan. Beberapa produsen garmen lokal besar bahkan mengupayakan meningkatkan modal untuk memperoleh aset yang akan mengefisienkan kinerja perusahaannya.

Fenomena yang terjadi pada industri tekstil dan garment terpadu yang memproduksi jenis-jenis tekstil berupa benang hingga menjadi kain jadi sebagian besar perusahaan industri textile dan garment mengalami kecenderungan penurunan pendapatan bersih dan bahkan mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan industri tekstil dan garment mengklaim harus menanggung rugi akibat anjloknya harga kapas dunia yang berimbas pada tidak stabilnya harga bahan baku tekstil seperti kain dan benang. Industri tekstil harus menurunkan

harga pokok tekstil sehingga membuat perusahaan merugi. Turunnya penjualan berakibat pada turunnya laba, bila itu terjadi dalam waktu berkepanjangan, akan berdampak pada keberlanjutan usaha industri tekstil dan garment.(
www.kompas.com)

Untuk memenuhi itu semua, perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar pula. Untuk mengatasi ketersediaan dana yang ada, perusahaan harus cermat dan teliti dalam mencari sumber dana yang digunakan untuk membiayai investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan. Hal inilah yang membuat pentingnya penentuan struktur modal (Sari, 2017).

Dalam mengelola manajemen keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Pemenuhan dana ini bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Struktur modal merupakan landasan dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai dampak secara langsung terhadap posisi *financial* perusahaan.

Jika suatu perusahaan dalam pemenuhan pendanaannya mengutamakan dana yang berasal dari dalam perusahaan, maka ketergantungan pada pihak luar berkurang. Tetapi bila dana yang dimiliki telah digunakan semua, maka perusahaan dapat menggunakan dana dari luar perusahaan, baik dalam bentuk

hutang maupun mengeluarkan saham baru. Oleh karena itu, perlu diusahakan adanya kesinambungan antara perbandingan jumlah hutang dengan modal sendiri.

Dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Dalam upaya memenuhi kebutuhan dana, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain berapa besar kebutuhan dana tersebut, dalam bentuk apa sumber dana tersebut, dan berapa lama dana itu akan digunakan.

Kebutuhan dana untuk pengeluaran operasional perusahaan dibiayai dengan menggunakan sumber dana jangka pendek. Sumber dana jangka pendek ini digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, misalnya membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar biaya administrasi dan lain-lain. Dana yang dikeluarkan untuk keperluan operasional ini diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu relative pendek (kurang dari satu tahun) melalui hasil penjualan.

Kebutuhan dana untuk biaya membeli, memperbaiki atau merawat asset jangka panjang dibiayai dengan sumber dana jangka panjang (*capital expenditure*). Sumber dana ini digunakan untuk perluasan perusahaan dan modernisasi perusahaan. Sumber dana jangka panjang antara lain adalah penerbitan saham, penerbitan obligasi, dan laba ditahan. Hasil pengembaliannya dapat diterima kembali dalam jangka waktu yang relative lama (lebih dari satu tahun). Penggunaan sumber dana jangka panjang seperti hutang jangka panjang saham (baik saham biasa maupun saham preferen) dan laba ditahan yang

dilakukan oleh perusahaan akan membentuk struktur modal perusahaan (Prima, 2007).

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan diantaranya Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan. Dalam penelitian ini, akan difokuskan beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal diantaranya Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Resiko Bisnis.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). Perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung mendanai investasinya dengan laba ditahan dari pada pendanaan dengan hutang (Sriwulansari, 2009) semakin besar profitabilitas maka struktur modal perusahaan tersebut juga semakin meningkat, maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Kaliman dan Satryo, 2017) menghasilkan yaitu profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal karena memiliki tingkat laba tinggi. akan tetapi penelitian lain yang dilakukan oleh (Puspita dkk, 2010) menghasilkan yaitu bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, karena semakin besar profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan maka akan menurunkan struktur

modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi akan menggunakan utang yang relatif rendah. Dari dua penelitian tersebut menghasilkan hasil yang berbeda maka dari itu hal ini mendorong saya untuk melakukan penelitian ulang tentang pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

Struktur Aset merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi struktur modal. Perusahaan yang asetnya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan hutang. Semakin tinggi struktur aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan hutang. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Guna, 2016) menghasilkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, akan tetapi penelitian lain yang dilakukan oleh (Sampurno, 2016) menghasilkan yaitu menyatakan bahwa struktur aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan salah satu rasio yang mempengaruhi struktur modal. Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Antoni dkk, 2016) menghasilkan yaitu likuiditas memiliki hasil negatif signifikan terhadap struktur modal. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Wicksono, 2017) menghasilkan yaitu bahwa likuiditas memiliki hasil positif signifikan terhadap struktur modal. Dari dua penelitian tersebut menghasilkan hasil yang berbeda maka dari itu hal ini mendorong saya untuk melakukan penelitian ulang tentang pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

Tingkat Resiko bisnis perusahaan juga mempengaruhi minat pemodal untuk menanamkan dana pada perusahaan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mufidah, dkk (2018) menyatakan bahwa dengan meningkatnya Resiko bisnis dalam suatu perusahaan, maka penggunaan hutang jangka panjang perusahaan juga akan ikut meningkat sehingga Resiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hasil temuan tersebut berbeda dengan Sari (2017) dengan bahwa Resiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal karena penggunaan utang yang besar akan mempersulit perusahaan membayar hutangnya. Pada penelitian Natalia (2018) dan Dahlena (2017) yang menyatakan bahwa Resiko bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan pendapat diatas dan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal menunjukkan hasil yang berbeda antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal ini yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Antara Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, dapat dibuat perumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI 2015-2019?

2. Bagaimana Pengaruh Struktur Aset terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI 2015-2019?
3. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI 2015-2019?
4. Bagaimana Pengaruh Resiko Bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Aset terhadap struktur modal.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Resiko bisnis terhadap struktur modal.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keuangan, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi para investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan menentukan struktur modal.

1.4.3 Manfaat Manajerial

Bagi manajerial penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan dalam menentukan sumber pembiayaan dan pendanaan perusahaan.